

ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAMBI TAHUN 2000 – 2008

Rosmeli

*Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

Abstrak

Pesatnya pembangunan di daerah mengharuskan daerah memperbaiki semua aspek yang mendukung pelaksanaan pembangunan. Salah satu aspek yang perlu diperbaiki terus ditingkatkan adalah dari aspek keuangan (fiskal). Dari hasil penelitian diperoleh (1) Provinsi Jambi mencapai pertumbuhan PAD yang cukup baik, dengan hasil sumbangan terbesar oleh pajak daerah (2) Apabila dilihat dari proposi PAD terhadap PDRB selama tahun 2000 – 2008 sebesar 2.26% yang artinya pembangunan masih didominasi oleh swasta, dan dilihat dari kemampuan membayar pajak sebesar 1.84% (3) Posisi fiskal selama kurun waktu sembilan tahun menunjukkan hasil baik sebesar 6.64%.

Kata kunci: *perkembangan ; proporsi ; elastisitas*

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia diberikan hak untuk melakukan otonomi daerah dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab yang dapat menjamin perkembangan dan pembangunan daerah. Pemberian kewenangan dimaksud dilaksanakan secara proporsional yang diwujudkan dalam pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Maksud dari pemberian otonomi daerah adalah untuk pembangunan dalam arti luas yang meliputi segala segi kehidupan, dimana dalam pelaksanaannya diharapkan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan keadilan, potensi dan keanekaragaman daerah dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Syamsi, 1994).

Untuk menyelenggarakan otonomi daerah tersebut, diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, maka pemerintah daerah harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah Tersebut.

Berkaitan dengan otonomi daerah yaitu yang berkenaan dengan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan kebijakan, pengelolaan dana publik dan pengaturan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat, maka peranan data keuangan daerah sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasikan sumber-sumber pembiayaan daerah serta jenis dan besar bekal yang harus dikeluarkan agar perencanaan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Dhue, 1987).

Pesatnya pembangunan di daerah mengharuskan daerah memperbaiki semua aspek yang mendukung pelaksanaan pembangunan. Salah satu aspek yang perlu diperbaiki terus ditingkatkan adalah dari aspek keuangan (fiskal). Keuangan sebagai unsur penting dalam mendukung kegiatan pembangunan harus terus dijaga dan ditingkatkan ketersediaannya. Ketersediaan keuangan sebagai sumber pembiayaan akan mempercepat proses kegiatan dan pencapaian tujuan pembangunan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Semakin baik atau besar keuangan daerah, maka akan semakin stabil pula kedudukan pemerintah, semakin efektif dalam memberikan pelayanan dalam

pembangunan dan dijadikan sebagai indikator secara nyata atas kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi

Dimana :

$P_{(proporsi)}$ = Kontribusi
 TPD_i = Total Penerimaan Pajak daerah
 $TPDRB$ = Total PDRB

METODE PENELITIAN

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung potensi PAD (Halim, 1996).

Analisis Perkembangan.

$$G_{PAD} = \frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

G_{RP} = Perkembangan PAD (%)

PRP_t = Penerimaan PAD t (Rp)

PRP_{t-1} = Penerimaan PAD Tahun sebelumnya (Rp)

Untuk Melihat kontribusi PAD terhadap PDRB digunakan analisis Proporsi.

Analisis Proporsi

$$P_{(proporsi)} = \frac{TPAD_i}{TPDRB} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

$P_{(proporsi)}$ = Kontribusi

$TPAD_i$ = Total Penerimaan PAD

$TPDRB$ = Total PDRB

$$P_{(proporsi)} = \frac{TPD}{TPDRB} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Elastisitas PAD

$$Elastisitas_{PAD} = \frac{\Delta PAD_i}{\Delta PDRB} \times 100\% \dots\dots\dots (4).$$

Dimana :

Elastisitas = Elastisitas PAD

ΔPAD_i = Perubahan Total Penerimaan PAD

$\Delta PDRB$ = Perubahan Total PAD

1. Tidak Elastis Sempurna ($E = 0$)
2. Elastis Sempurna ($E = \infty$)
3. Elastis Uniter ($E = 1$)
4. In Elastis ($E < 1$)
5. Elastis ($E > 1$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan potensi tiap daerah untuk dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah daerah itu sendiri untuk meningkatkan penerimaan daerah. Di Provinsi Jambi selama tahun 2000 – 2008 Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan, dan sumbangan terbesar diberikan oleh Pajak daerah, disusul dengan Lain – lain Pendapatan asli daerah, retribusi daerah dan bagian laba BUMD.

Tabel 1. Perkembangan PAD provinsi Jambi tahun 2000 – 2008

Tahun	Komponen PAD					%
	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Laba BUMD	Lain-lain Pendapatan	Total PAD	
2000	40,656,665,605.68	2,657,661,468.00	1,937,510,894.32	4,267,657,501.64	49,519,495,469.64	
2001	72,274,129,014.28	3,476,346,048.00	1,561,755,566.26	9,794,618,444.53	87,106,849,073.07	75.90
2002	123,718,257,750.56	10,800,424,981.75	2,216,963,127.36	22,458,851,625.59	159,194,497,485.26	82.75
2003	180,605,667,906.87	23,529,681,040.38	2,757,958,833.58	25,164,994,128.46	232,058,301,909.29	45.77
2004	246,153,517,603.15	16,266,665,697.00	3,538,018,561.89	23,318,477,757.13	289,276,679,619.17	24.65
2005	281,722,332,085.00	17,332,879,987.00	2,262,249,002.00	47,193,977,299.58	348,511,438,373.58	20.47
2006	311,238,808,551.00	20,336,902,908.00	2,749,984,191.65	52,390,791,334.79	386,716,486,985.44	10.96
2007	372,444,014,569.00	23,195,023,572.00	4,848,059,241.58	50,722,566,170.59	451,209,663,553.17	16.67
2008	527,008,669,551.00	51,489,563,913.00	6,303,507,593.25	65,022,346,662.72	649,824,087,719.97	44.02

Sumber: Jambi Dalam Angka tahun 2000-2008

Selama tahun 2000 – 2008 pertumbuhan pendapatan asli daerah provinsi Jambi paling tinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 82.75% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya dengan cepat penerimaan dari retribusi daerah sebesar 210.68%, dan lain – lain pendapatan daerah meningkat menjadi 129.29% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004 jumlah pendapatan asli daerah provinsi Jambi sebesar Rp. 289,276,679,644.17 atau mengalami peningkatan sebesar 24.65 dari tahun sebelumnya. Pajak daerah memberikan kontribusi sebesar 85.09% sementara lain-lain pendapatan daerah memberikan kontribusi sebesar 8.06% dari total Pendapatan Asli Daerah.

Untuk tahun 2006 pendapatan asli daerah provinsi jambi hanya tumbuh 10.96% dari tahun sebelumnya, ini dikarenakan Pajak daerah hanya mengalami peningkatan 10% dari tahun sebelumnya atau 80% dari total Pendapatan Asli daerah disumbangkan oleh pajak daerah. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2007, pada tahun ini total pendapatan asli daerah provinsi jambi mengalami pertumbuhan sebesar 16.67% dari tahun 2006, hal ini dikarenakan meningkatnya penerimaan komponen PAD dari Pajak daerah sebesar 19.66%, retribusi daerah sebesar 14.05% dan bagian laba BUMD sebesar 76.29%, hanya saja penerimaan dari lain-lain pendapatan

daerah mengalami penurunan 3.18% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2008 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan sebesar 44.02% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan meningkatnya penerimaan dari berbagai komponen pembentukan PAD seperti pajak daerah yang mengalami peningkatan sebesar 41.50%; retribusi daerah sebesar 121.98% dan lain-lain pendapatan daerah sebesar 213.77% dari tahun sebelumnya. Dengan semakin besar penerimaan yang bersumber dari PAD, maka semakin besar pula kemampuan daerah untuk membiayai daerah itu sendiri.

Proporsi PAD dan Pajak Daerah Terhadap PDRB

Proporsi PAD terhadap PDRB menggambarkan seberapa besar proporsi penerimaan PAD terhadap total Produk Domestik Regional Bruto, sementara rasio antara penerimaan pajak dengan kapasitas atau kemampuan bayar pajak. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan masyarakat membayar pajak adalah PDRB. Jika PDRB suatu daerah meningkat, maka kemampuan daerah dalam membayar pajak juga akan meningkat. Ini berarti administrasi penerimaan daerah dapat meningkatkan daya pajak agar penerimaan pajak daerah juga meningkat (Suparmoko, 2001).

Tabel 2. Proporsi PAD dan pajak daerah terhadap PDRB tahun 2000 - 2008

Tahun	Total PDRB	Total PAD	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Proporsi (PAD/PDRB)	Proporsi (PD/PDRB)
2000	9,569,243,000,000.00	49519495470	40,656,665,605.68	2,657,661,468.00	0.517486028	0.424868149
2001	10,205,591,000,000.00	87106849073	72,274,129,014.28	3,476,346,048.00	0.85352087	0.708181712
2002	10,803,424,000,000.00	159,194,497,485.26	123,718,257,750.56	10,800,424,981.75	1.473555953	1.14517636
2003	11,224,280,000,000.00	232,058,301,909.29	180,605,667,906.87	23,529,681,040.38	2.067467151	1.609062389
2004	11,955,889,000,000.40	289,276,679,619.17	246,153,517,603.15	16,266,665,697.00	2.419532999	2.058847465
2005	12,621,977,000,000.10	348,511,438,373.58	281,722,332,085.00	17,332,879,987.00	2.761147785	2.231998459
2006	13,365,626,000,000.70	386,716,486,985.44	311,238,808,551.00	20,336,902,908.00	2.893366064	2.328651187
2007	14,275,047,000,000.00	451,209,663,553.17	372,444,014,569.00	23,195,023,572.00	3.160827867	2.60905631
2008	15,296,726,000,000.80	649,824,087,719.97	527,008,669,551.00	51,489,563,913.00	4.248125303	3.445238344
Rata – rata					2.266114447	1.840120042

Sumber: Data diolah ; PD = Pajak Daerah; RD = Retribusi Daerah

Sejalan dengan itu kemampuan masyarakat membayar retribusi daerah dapat diukur dengan rasio anantara penerimaan retribusi daerah dengan total produk domestik regional bruto pada tahun yang sama.

Ketiga analisis diatas digunakan untuk mengerahui seberapa besat tingkat kemandirian daerah dalam membiayai kebutuhan daerah tersebut.

Berdasarkan tabel diatas, apabila dilihat dari sisi PAD/PDRB, pelaksanaan pembangunan daerah masih didominasi oleh pihak swasta yang dilihat proporsi PAD terhadap PDRB rata – rata 2.26% selama tahun 2000 – 2008. Pada tahun 2000 peranan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan hanya 0.51% sedangkan sisanya dilakukan oleh pihak swasta dan ini terus mengalami pertumbuhan, sehingga peranan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan terus meningkat, hingga tahun 2008 peranan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan daerah dilihat dari proporsi PAD terhadap PDRB sebesar 4.24%.

Untuk daya pajak atau proposi pajak daerah terhadap PDRB selama tahun 2000 – 2008 rata-rata sebesar 1.84%. Pada tahun 2000 proporsi pajak daerah terhadap kemampuan membayar pajak yang dilihat dari PDRB sebesar 0.51%, dengan meningkatnya PDRB Provinsi Jambi setiap tahunnya meyebabkan peningkatan pada proposi PAD terhadap PDRB, tahun 2008 kemampuan masyarakat daerah membayar pajak daerah sebesar 3.44% dan peningkatan PDRB

membawa dampak terhadap kemampuan masyarakat daerah dalam membayar pajak sehingga penerimaan pajak daerah terus mengalami peningkatan.

Elastisitas PAD terhadap PDRB

Posisi fiskal dihitung dengan mencari koefisien elastisitas PAD terhadap PDRB dengan data rata-rata pertumbuhan selama tahun 2000 – 2008 sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka elastisitas PAD terhadap PDRB Provinsi Jambi adalah:

$$\text{Elastisitas} \cdot \text{PAD} \cdot \text{terhadap} \text{PDRB}(\text{HK}) = \frac{40.15}{6.04} = 6.64$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan PDRB harga konstant, laju pertumbuhan PDRB sangat berpengaruh terhadap peningkatan PAD, yang artinya jika PDRB mengalami peningkatan sebesar 1% maka PAD provinsi jambi akan meningkat selama 6.64%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Selama tahun 2000 - 2008 PAD Provinsi Jambi sumbangan terbesar oleh pajak daerah, Lain – lain Pendapatan asli daerah, retribusi daerah dan bagian laba BUMD.
2. Apabila dilihat dari proposi PAD terhadap PDRB selama tahun 2000 – 2008 sebesar 2.26%.

Tabel 3. Pertumbuhan PAD dan PDRB provinsi Jambi tahun 2000 – 2008

Tahun	Total PDRB (HK)	%	Total PAD	%
2000	9,569,243,000,000.00	-	49519495470	-
2001	10,205,591,000,000.00	6.649930407	87106849073	75.90415
2002	10,803,424,000,000.00	5.857896912	159,194,497,485.26	82.75773
2003	11,224,280,000,000.00	3.895579772	232,058,301,909.29	45.7703
2004	11,955,889,000,000.40	6.51809292	289,276,679,619.17	24.6569
2005	12,621,977,000,000.10	5.571212647	348,511,438,373.58	20.47685
2006	13,365,626,000,000.70	5.89169985	386,716,486,985.44	10.96235
2007	14,275,047,000,000.00	6.804178121	451,209,663,553.17	16.67712
2008	15,296,726,000,000.80	7.157097276	649,824,087,719.97	44.01821
Rata – rata		6.043210988	Rata – rata	40.15295

Sumber: Data diolah

3. Elastisitas PAD terhadap PDRB harga konstan yang menggambarkan posisi fiskal selama kurun waktu sembilan tahun menunjukkan hasil baik sebesar 6.64%

Saran

1. Untuk lebih meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah, retribusi daerah merupakan komponen yang mempunyai potensi paling besar untuk dikembangkan.
2. Upaya untuk terus meningkatkan peranan PAD terhadap pembangunan daerah dan kemampuan membayar pajak daerah terus ditingkatkan.
3. Posisi fiskal hendaknya ditingkatkan, agar kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan dalam membiayai daerah semakin lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Jambi Dalam Angka. 2008. Jambi Dalam Angka 2000-2008. Dispenda Kota Jambi
- Dhue, J. 1987. Keuangan Negara (Terjemahan Iskandaryah). Univeritas Indonesia. Jakarta..
- Halim, Abdul, 1996. Manajemen Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Syamsi, I., 1994, Dasar-dasar Kebijakan keuangan Negara, Edisi ke III, Rineka cipta, Jakarta.
- Suparmoko, M. 2001. Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah, Edisi Pertama, Yogyakarta.

